

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman pelatih futsal peserta Liga Futsal Mahasiswa Jakarta 2015 tentang pencegahan cedera olahraga.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat penelitian :

Penelitian dilaksanakan di GOR Ciracas Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian :

Penelitian ini dilaksanakan pada :

Bulan : November 2015

#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif, dengan teknik survey penyebaran angket sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

## **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **1. Populasi**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para pelatih yang mengikuti Liga Futsal Mahasiswa Jakarta 2015.

### **2. Teknik pengambilan sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. *Total Sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.<sup>1</sup> Jadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh pelatih universitas yang mengikuti Liga Futsal Mahasiswa Jakarta 2015 yang berjumlah 19 orang.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1) Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup, yaitu kuisisioner yang telah disediakan pilihan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner yang digunakan bentuknya pernyataan.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 124

a) Definisi Konseptual

Pemahaman tentang pencegahan cedera olahraga adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya tentang usaha untuk mencegah terjadinya cedera yang pertama kali atau cedera ulang kalau sudah pernah terjadi.

b) Definisi Operasional

Pemahaman tentang pencegahan cedera olahraga dalam penelitian ini adalah skor tingkat pengetahuan seorang pelatih tentang pencegahan cedera olahraga dengan baik dan benar. Sehingga dapat mencegah terjadinya cedera pertama kali ataupun cedera ulang jika sudah pernah terjadi pada atlet. Soal terdiri dari 30 butir pernyataan dengan dua pilihan jawaban untuk setiap butir pernyataan, yaitu (1) Jawaban B diberi bobot skor satu jika hasil positif dan diberi bobot skor nol jika hasil negatif. (2) Jawaban S diberi bobot skor satu jika hasil positif dan diberi bobot skor nol jika hasil negatif.

**Tabel 2.**  
**Kategori Jawaban**

No	Kategori Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Benar (B)	1	0
2	Salah (S)	1	0

2) Membuat Kisi-kisi Instrumen Penelitian<sup>2</sup>**Tabel 3.****Kisi-kisi instrumen Pemahaman Tentang Pencegahan Cedera Olahraga**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Soal
Pemahaman tentang pencegahan cedera olahraga	Internal	berlatih secara teratur, sistematis dan terprogram	1&4
		Berlatih (bertanding) dalam kondisi sehat jasmani dan rohani	8, 23 & 27
		Mematuhi peraturan permainan dan pertandingan (fair play)	6, 15, 19& 25
		Tidak mempunyai kelainan anatomis dan antropometri	2, 3, 10, 20& 28
		Memakai alat pelindung yang adekuat	7, 12, 21 & 30
	Melakukan pemanasan dan pendinginan	5, 11, 13, 14, 16, 18& 26	
	Eksternal	Menggunakan sarana dan prasarana olahraga yang sesuai dan memadai	9, 17, 22, 24 & 29

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket. Teknik ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah responden untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban dan sebagainya.

<sup>2</sup> Hardianto Wibowo, Op. Cit. h. 77

Dalam melakukan penelitian, ada tahap-tahap yang harus dilakukan, yaitu yang pertama adalah menentukan populasi, menentukan jumlah sampel, menentukan waktu pengamatan data, lalu menyusun kisi-kisi pertanyaan. Kemudian data diperoleh dengan menyebarkan angket yang berisi pertanyaan yang menggambarkan tingkat pemahaman pencegahan cedera olahraga ke pelatih futsal.

### **G. Uji Coba Angket**

Setelah tersusun dan mendapat persetujuan pembimbing, angket disebar untuk di uji cobakan agar dapat bisa digunakan untuk melakukan penelitian.

#### **1. Uji Validitas**

Validitas tes adalah tingkat sesuatu tes mampu mengukur apa yang hendak di ukur.<sup>3</sup> Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada angket yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Sesudah t selesai disusun lalu di uji cobakan masing-masing satu kali ke responden yang sama. Hasil atau skor dari kedua t untuk tiap-tiap subjek dipasangkan kemudian di hitung dengan menggunakan Point Biserial Correlation. Maka kriteria batas minimum pertanyaan atau pernyataan yang diterima adalah:

$$r \text{ tabel} = 0,46$$

$$r \text{ hitung} > r \text{ tabel} \text{ dianggap valid}$$

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 170

$r$  hitung <  $r$  tabel dianggap tidak valid atau drop

Berdasarkan pernyataan di atas, pertanyaan yang telah di uji coba maka harus di hitung validitasnya dengan  $r$  hitung harus mempunyai nilai lebih besar dari  $r$  tabel maka pertanyaan itu dapat digunakan dalam angket atau kuesioner.

Menurut Saiffudin Azwar, skor yang dapat diuji coba maka harus dihitung dengan menggunakan rumus Point Biserial Correlation, yaitu sebagai berikut:

$$r_{pb} = \frac{M_i - M_x}{s_x} \sqrt{\frac{p}{(1-p)}}$$

Keterangan :

$r_{pb}$  = koefisien korelasi point biserial

$M_i$  = Mean skor x dari seluruh subjek yang mendapatkan angka 1 pada variabel yang dikotomi

$S_x$  = Deviasi standar skor x

$p$  = Proporsi subjek yang mendapatkan angka 1 pada variabel yang dikotomi

$i$  = skor pada variabel dikotomi

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Yang reliabel adalah yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan

apakah yang dalam hal ini angket dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas t mencirikan tingkat konsistensi.

Reliabilitas pada pengetahuan dapat dicari dengan menggunakan rumus K-R 20 (Kuder dan Richardson), yaitu sebagai berikut:

$$K - R 20 = \left[ \frac{k}{k - 1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum p (1 - p)}{S_x^2} \right]^4$$

Keterangan:

K-R 20 = reliabilitas t

k = banyaknya item dalam tes

$S_x^2$  = varian skor tes

p = proporsi subjek yang jawaban benar atau yang mendapat angka 1 pada suatu item, yaitu banyaknya subjek yang mendapatkan angka 1 dibagi oleh banyaknya seluruh subjek yang menjawab item tersebut

Rumus Kruger Richardson (K-R.20) digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya benar atau salah atau 1 dan 0. Setelah dilakukan perhitungan maka diketahui keseluruhan soal variabel. Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah di atas 0,7 (cukup baik), di atas 0,8 (baik). Pengukuran validitas dan reliabilitas mutlak dilakukan, karena jika yang

---

<sup>4</sup>Suharsimi Ari kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 196

digunakan sudah tidak valid dan reliabel maka dipastikan hasil penelitiannya pun tidak akan valid dan reliabel.

## **H. TEKNIK ANALISIS DATA**

Penelitian ini akan menggambarkan pemahaman pelatih futsal universitas tentang pencegahan cedera olahraga. Setelah data terkumpul melalui angket, maka data akan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Seleksi data (Editing), yaitu penulis melakukan penelitian terhadap data yang diperoleh dan diteliti apakah terdapat kekeliruan atau tidak dalam penelitian.
2. Pemberian Kode (Coding), yaitu penulis memberikan kode tertentu pada tiap-tiap data sehingga memudahkan dalam melakukan analisis data.
3. Pengelompokkan data (Tabulating), yaitu jawaban-jawaban responden yang sama dikelompokkan dengan teliti dan teratur lalu dihitung dan dijumlahkan, kemudian dituliskan dalam bentuk tabel-tabel.

Setelah melakukan tiga tahapan di atas, selanjutnya kita melakukan analisa data untuk mengetahui distribusi frekuensi dari tiap indikator yang diteliti, sehingga dapat diketahui tingkat gambaran dari tiap indikator. Untuk menghitung sebaran persentase dari frekuensi digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \% ^5$$

Keterangan

P : Persentase

f : frekuensi (jumlah soal yang dijawab benar)

N : jumlah seluruh pertanyaan

Untuk pengelompokkan kategori penelitian, penulis membagi tingkat pengetahuan menjadi empat kelompok, yaitu : dalam kategori baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Menurut Budiarto, untuk penentuan kategori penelitian dinilai sebagai berikut :

1. Kategori baik, 76 – 100% pertanyaan yang di jawab benar oleh responden.
2. Kategori cukup, 51 – 75% pertanyaan yang di jawab benar oleh responden.
3. Kategori kurang, 25 – 50% pertanyaan yang di jawab benar oleh responden.
4. Kategori tidak baik, jika kurang dari 25% pertanyaan yang di jawab benar oleh responden.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Budiarto, Metode Penelitian Kodekteran (Jakarta: EGC, 2004), h. 36

<sup>6</sup>Ibid., h.37